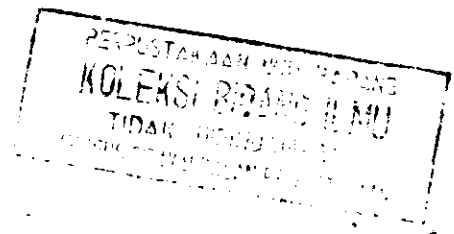


349/HD/87

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**TINGKAT KEBERHASILAN MAHASISWA FPBS
IKIP PADANG YANG BERASAL DARI SEKOLAH
MENENGAH UMUM DAN SEKOLAH MENENGAH
KEGURUAN**

SUATU STUDI PERBANDINGAN



Oleh
Tim Peneliti Mahasiswa
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Padang

Sub Proyek NKK

Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi (P 4 T)

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG

1985 - 1986

1/1/87

DAFTAR ISI

	Hlm.
PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	4
2. Tinjauan Kepustakaan.....	4
3. Penjelasan Istilah.....	6
4. Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan.....	7
4.1. Tujuan Penelitian.....	7
4.2. Hasil yang Diharapkan.....	8
5. Anggapan Dasar dan Hipotesis.....	8
5.1. Anggapan Dasar.....	8
5.2. Hipotesis.....	9
BAB II METODOLOGI.....	10
1. Sistem Pendekatan.....	10
2. Populasi dan Sampel.....	10
3. Jenis Data dan Sumber Data.....	11
3.1. Jenis Data.....	12
3.2. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	12
6. Prosedur Penelitian dan Kesulitan yang Ditemui.....	13

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Tingkat Keberhasilan Mahasiswa
FPBS IKIP Padang yang Berasal da
ri Sekolah Menengah Umum dan Se-
kolah Menengah Keguruan, Suatu
Studi Perbandingan

2. Ketua Tim Penelitian :

- a. Nama Lengkap : Maizar Karim
 - b. Nomor Buku Pokok : 82-31-2230
 - c. Program Studi : SI
 - d. Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia,
FPBS IKIP Padang
-

3. Pelaksana Penelitian : Tim Peneliti Mahasiswa FPBS
IKIP Padang

4. Jumlah Biaya yang Di-: Rp. 310.700,00 (Tiga ratus sepu-
keluarkan luh ribu tujuh ratus rupiah)

5. Sumber Biaya : Sub. Proyek NKK, Proyek Peningkat-
an Pengembangan Perguruan Tinggi
(P4T) IKIP Padang

Padang, Maret 1986

Mengetahui,

Ketua Penelitian,

Pembantu Dekan Bidang Kemaha-
siswaan dan Alumni FPBS IKIP
Padang,

Maizar Karim

Drs. Muzni Ramanto
NIP. 130318512

PENGANTAR

Berawal dari hipotesis "Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan lebih menonjol prestasinya daripada mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum". Benar memang, bahwa Sekolah Menengah Keguruan mempunyai hubungan kurikuler yang dekat dengan perguruan tinggi IKIP-- bila dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum yang tidak memberi penekanan pada suatu bidang tertentu. Tapi para ahli mafhum bahwa prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Dengan demikian apakah tidak mengada-ada hipotesis yg diajukan di atas? Untuk membuktikannya, tim peneliti mahasiswa FPBS IKIP Padang telah melakukan penelitian. Alhamdulillah, penelitian tersebut berjalan dengan lancar seperti tertuang dalam laporan ini yang diberi judul Tingkat Keberhasilan Mahasiswa FPBS IKIP Padang yang Berasal dari Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Keguruan, Suatu Studi Perbandingan.

Penelitian ini seluruh biayanya diperoleh dari Sub Proyek NKK IKIP Padang, Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi (P4T).

Dalam melaksanakan penelitian ini, kami mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan itu berupa moril maupun material. Justru itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IKIP Padang

i

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL.	15-1-1987
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	349/Hd/87-t0 (1/8)
SHIFASI	378.423 Jus t0

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG

2. Bapak Direktur Penelitian IKIP Padang
3. Bapak Dekan FPBS IKIP Padang yang telah memberikan petunjuk berharga dalam penulisan laporan ini
4. Bapak Pimpinan lembaga P4T IKIP Padang
5. Bapak Dr. Muzni Ramanto sebagai Dosen Pembimbing
6. Kepala Sub-Bagian Registrasi dan Statistik bagian akademik biro administrasi akademik dan mahasiswa IKIP Padang yang telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian ini.

Kami maklum, sebagai peneliti muda, di sana-sini tentu masih ada kekurangannya. Justru itu saran-saran yang konstruktif sangat kami harapkan.

Padang, Februari 1986

Tim Peneliti

	Hlm.
6.1. Prosedur Penelitian.....	13
6.2. Kesulitan yang Ditemui.....	14
 BAB III ANALISIS DAN PENEMUAN.....	 15
1. Frekuensi Mahasiswa Menurut Sekolah Asal.....	16
2. Hasil Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Me nengah Umum dan Sekolah Menengah Keguruan.....	17
3. Ferbandingan Tingkat Keberhasilan Mahasiswa dari Seko lah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Keguruan....	34
3.1. Keberhasilan Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Me nengah Umum.....	34
3.2. Keberhasilan Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Keguruan.....	36
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	 40
1. Kesimpulan.....	40
2. Saran.....	40

DAFTAR BACAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm.
1. Populasi.....	10
2. Frekuensi Mahasiswa Menurut Sekolah Asal.....	16
3. Hasil Belajar Mahasiswa Program DII Bahasa Indone - sia.....	18
4. Hasil Belajar Mahasiswa Program DIII Bahasa Indone- sia.....	19
5. Hasil Belajar Mahasiswa Program SI Bahasa Indonesia	21
6. Hasil Belajar Mahasiswa Program DII Bahasa Inggris	22
7. Hasil Belajar Mahasiswa Program DIII Jurusan Bahasa Inggris.....	24
8. Hasil Belajar Mahasiswa Program SI Bahasa INggris.	25
9. Hasil Belajar Mahasiswa Program DII Seni Rupa dan Keterampilan Kerajinan.....	27
10. Hasil Belajar Mahasiswa Program DIII Seni Rupa dan Keterampilan Kerajinan.....	28
11. Hasil Belajar Mahasiswa Program SI Seni Rupa - Keterampilan Kerajinan.....	30
12. Hasil Belajar Mahasiswa Program DII Sendratasik...	31
13. Hasil Belajar Mahasiswa Program DIII Sendratasik..	34
14. AKR Mahasiswa dari Berbagai Program dari Setiap Jurusan , yang berasal dari Sekolah Menengah Umum,	35
15. AKR Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Keguruan di setiap Program dari berbagai Jurusan..	36

16. AKR Komulatif Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Umum.....	38
17. AKR Komulatif Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Keguruan.....	38
18. Ferbandingan Tingkat Keberhasilan Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Umum dengan Sekolah Menengah Keguruan.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

1.1. Latar Belakang

IKIP sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang berwatak dan berwawasan kependidikan guru, yang bercakrawala luas dalam meny^ugi kebenaran ilmiah, yang mampu menjawab tantangan zaman dan pergeseran nilai-nilai, yang berkomp^etensi instruksioⁿal dan pengelolaan yang manusiawi, yang mampu menempatkan siswa sebagai subyek didik, memerlukan mahasiswa yang berprestasi tinggi.

Dengan demikian setiap mahasiswa berkewajiban melaksanakan peranannya secara sadar. Yakni peranannya menimba ilmu dan melatih diri agar memiliki kompetensi, di samping harus mempunyai niat-niat kependidikan yang mengansung nilai idealisme.

Meskipun banyak hal ihwal yang perlu dicapai oleh seorang guru atau pendidik, hal ihwal itu tidak merupakan hambatan bagi calon mahasiswa memasuki lembaga pendidikan IKIP. Ini terbukti dari peserta Sipenmaru tahun 1984/1985 yang lalu.

Berlakunya deret ukur pada penambahan penduduk atau penambahan penduduk yang sangat cepat, meningkat pula jumlah usia sekolah. Tenaga pendidik kekurangan sementara daya

tampung IKIP terbatas.

Dalam menanggulangi kekurangan tenaga pendidik, pemerintah, khususnya di bidang pendidikan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru tersebut dengan berbagai cara, di antaranya mengadakan kursus-kursus kependidikan serta pengadaan program pendidikan jangka pendek yang dinamakan program PGSLP dan PGSLA yang kelak dapat diterjunkan sebagai tenaga pendidik.

Demikian pula halnya dengan IKIP--meski dalam jumlah terbatas--di bidang ini sekarang mengadakan program baru yang disebut dengan program Diploma (D) dan program Akta (A).

Dalam menghadapi pelajaran atau tugas-tugas akademis, para mahasiswa mempunyai berbagai macam prestasi. Namun tak dapat dielak, tidak jarang ada mahasiswa yang sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar serta hasil tugas-tugas yang diberikan terhadap mereka.

Prestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Baik yang berasal dari dalam (secara internal), seperti kapasitas, intelegensia, motivasi, bakat, minat, sikap dan kebiasaan dalam belajar serta keadaan fisik, maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal), seperti proses pendidikan yang terjadi di rumah tangga, sekolah dan masyarakat, seperti lingkungan keluarga (pendidikan keluarga, tempat tinggal, fasilitas), seperti lingkungan sekolah (baca: kemampuan dan sikap guru, sikap administrator, alat pelajaran, dll). (Idris, 1981). Namun tak dapat disangkal bahwa latar belakang pendidikan atau sekolah terakhir yang mereka lalui se

belum memasuki Perguruan Tinggi (IKIP) (baca: tingkat kesiapan) mempunyai pengaruh pula.

Sekolah terakhir yang mereka lalui sebelum memasuki IKIP terdiri dari berbagai macam lembaga SMTA (Sekolah Menengah Tingkat Atas): Ada yang berasal dari SMTA umum dan ada yang berasal dari SMTA Kejuruan. Dan SMTA Kejuruan terdiri pula dari teknik, ekonomi, keputrian, guru, dan lain-lain.

Dari sekian banyak SMTA yang melatarbelakangi pendidikan mahasiswa untuk memasuki Perguruan Tinggi IKIP, SMTA yang berorientasi ke Keguruan agaknya memiliki harapan besar untuk dapat lebih mudah dibina menjadi produk hakekat LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) seperti yang disebut di muka. Namun jangan disangka SMTA umum tidak punya harapan sama sekali. Karena sebuah karir dalam pendidikan merupakan fase yang melibatkan nilai nilai kehidupan yang fundamental, yang dikaitkan secara integral dengan kehidupan rumah tangga dan kewarganegaraan. Penyelesaian pendidikan dan latihan profesional di lembaga tenaga kependidikan hanyalah fase penanda kehidupan profesional seorang tenaga kependidikan tanpa menjamin keberhasilan profesional (Gani, 1982).

Antara harapan besar dan harapan kecil itulah yang melatarbelakangi penelitian ini. Meski antara mahasiswa yang berasal dari SMTA Umum dan SMTA Keguruan tidak memperlihatkan perbedaan yang menonjol (secara kongkret). Tak kurang pentingnya sinyalemen Rektor IKIP Padang (tahun 1984): bahwa mahasiswa yang berasal dari PGA (Pendidikan Guru Agama) memiliki prestasi yang menonjol daripada mahasiswa yang bera-

sai dari sekolah menengah umum.

1.2. Masalah

Seperti telah diuraikan di muka bahwa keberhasilan stu di atau hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul tidak akan meneliti faktor-faktor tersebut. Meskipun ada hubungan dengan salah satu faktor tersebut tetapi sifatnya mencari bukti apakah sekolah terakhir yang dilalui mahasiswa sebelum memasuki IKIP, dalam hal ini FPBS IKIP Padang mempengaruhi tingkat keberhasilannya.

IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang meneng rime mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan atau berbagai macam sekolah terakhir yang dilalui, yakni SMTA umum dan SMTA Keguruan (PGA, SPG, dan SGO): Apakah antara kedua lembaga sekolah tersebut siswanya mempunyai perbedaan prestasi? Kalau berbeda mana di antaranya yang lebih tinggi tingkat prestasinya. SMTA Keguruankah atau SMTA Umum?

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yakni meningkatkan ketegwaan terhadap Allah SWT, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menimbulkan manusia-manusia berjiwa pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas

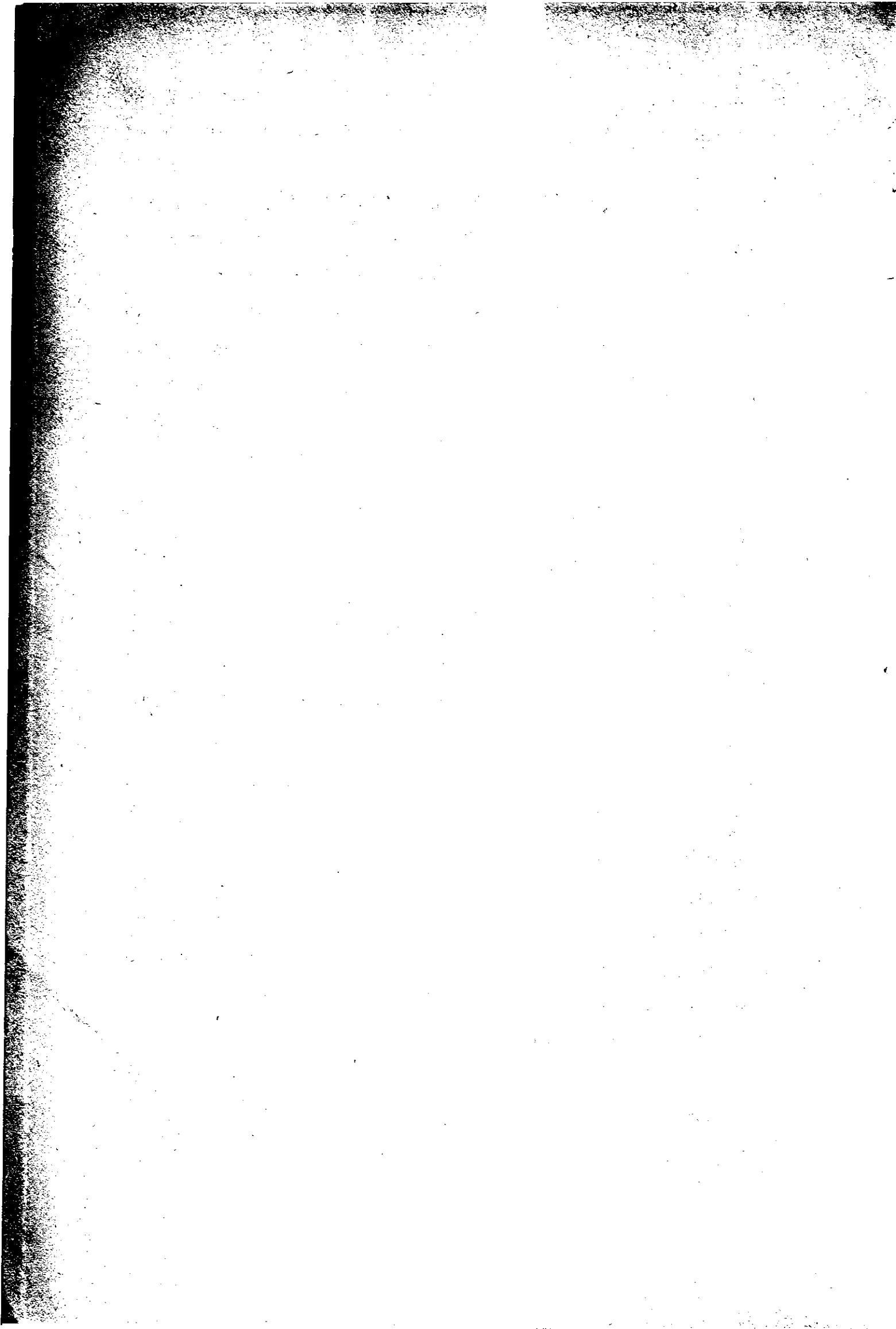
pembangunan negara (Tap MPR no. IV/MPR/1978).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan penilaian pendidikan secara nasional, usaha peningkatan jumlah dan mutu bahan pengajaran, pembaharuan metodologi pengajaran dan usaha-usaha lainnya.

Meski telah dilakukan berbagai usaha, hasil belajar yg dicapai mahasiswa dari setiap program pada setiap semester menunjukkan berbagai angka grafik, sesuai dengan tingkat prestasi dan kekurangannya. Menurut penelitian (Nasution, 1980) bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor minat, sikap, dan kebiasaan belajar mahasiswa tersebut. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara minat masuk perguruan tinggi dengan hasil belajar yang mereka capai dari sekolah terakhir.

(Idris, 1981) Di samping dipengaruhi oleh faktor internal tersebut, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang terakhir ini dimaksudkannya sebagai berikut: 1). Proses pendidikan yang terjadi di rumah tangga, sekolah, dan masyarakat; 2). Lingkungan keluarga, seperti pendidikan keluarga; 3). Lingkungan sekolah, seperti kemampuan dan sikap guru, sikap para administrator, cara pengelolaan kelas, cara penyampaian pelajaran, dan alat-alat pelajaran yang dipakai.

Menurut Bloom dalam Muhammad (1981) bakat dapat dimodifikasi oleh kondisi lingkungan atau pengalaman belajar di rumah atau di sekolah. Sedangkan Carrol dalam buku yang sama mengatakan bahwa anak dengan taraf bakat yang tinggi



mungkin akan lebih efisien dalam belajar dan membutuhkan lebih sedikit waktu untuk belajar daripada mereka yang bakatnya rendah.

Sementara itu Wexley dan Yuki (1981) hampir sependapat dengan Zahara Idris seperti di kemukakan di bagian muka bahwa prestasi atau hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasinya. Dan motivasi itu dimaksudkannya dengan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan dari dorongan-dorongan itu, kata Wexley dan Yuki selanjutnya.

3. PENJELASAN ISTILAH

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Tingkat Keberhasilan Mahasiswa FPBS IKIP Padang yang Berasal dari Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Keguruan, Suatu Studi Perbandingan, maka ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk dijelaskan agar terdapat suatu konsepsi dasar penelitian ini, yakni:

a. Tingkat Keberhasilan

(Idris, 1981) Carter V Goos mengatakan bahwa hasil belajar ialah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru atau kedua-duanya. Dengan demikian Tingkat Keberhasilan di sini diartikan tingkat nilai tes atau nilai yang diberikan oleh dosen, yang dapat dilihat dari nilai angka kredit rata-rata (AKR) mahasiswa.

b. Mahasiswa FPBS IKIP Padang

Mahasiswa FPBS IKIP Padang di sini dimaksudkan mahasiswa di setiap jurusan dari berbagai program di lingkungan FPBS IKIP Padang yang terdaftar di registrasi IKIP Padang yang memiliki nomor buku pokok tahun 1983.

c. Sekolah Menengah Umum

Sekolah terakhir mahasiswa sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang, dalam hal ini SMA (Sekolah Menengah Atas), baik yang negeri maupun swasta. Baik dari Sumatera Barat maupun dari luar Sumatera Barat.

d. Sekolah Menengah Keguruan

Sekolah terakhir mahasiswa sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang, dalam hal ini SPG (Sekolah Pendidikan Guru), PGA (Pendidikan Guru Agama), SGO (Sekolah Guru Olah Raga), baik yang negeri maupun swasta. Baik yang berada di Sumatera Barat maupun yang datang dari luar Sumatera Barat.

e. Suatu Studi Perbandingan

Yaitu penelaahan perbandingan antara c dan d. Mana di antara kedua sekolah tersebut yang mempunyai prestasi tinggi dan sebaliknya.

4. TUJUAN PENELITIAN DAN HASIL YANG DIHARAPKAN

4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kedua yakni penelitian masyarakat. Sehingga mahasiswa dapat melatih diri dalam melakukan penelitian dari perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu juga untuk memberikan sumbangan pikiran sebagai titik tolak penelitian selanjutnya.

4.2. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan adalah pemerolehan deskripsi yang menjawab pertanyaan tentang: Bagaimana tingkat keberhasilan mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum kalau dibandingkan dengan tingkat keberhasilan mahasiswa yg berasal dari sekolah menengah keguruan di FPBS IKIP Padang?

Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk pengembangan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan untuk masa yang akan datang pada umumnya, antara lain bagi IKIP Padang dalam penerimaan mahasiswa baru.

5. ANGGAPAN DASAR DAN HIPOTESIS

5.1. Anggapan Dasar

- a. Sekolah menengah keguruan memiliki pengetahuan menengah lebih banyak daripada sekolah menengah umum di bidang keguruan dan kependidikan
- b. Sekolah menengah keguruan memiliki mentalitas dan sikap serta nilai seorang guru atau pendidik dibandingkan dengan siswa sekolah menengah umum.

5.2. Hipotesis

Mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah kejuruan memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum.

BAB II
M E T O D O L O G I

1. SISTEM PENDEKATAN

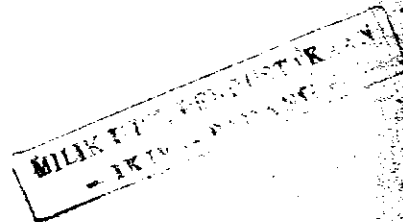
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini berfungsi untuk melihat, meninjau, mengetahui, dan memaparkan sesuatu apa adanya pada waktu diadakan penelitian. Dengan metode ini diperoleh data yang dapat memberikan keterangan atau gambaran mengenai yang diteliti. Penggunaan metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.

2. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang berada di semua jurusan yang terdiri dari berbagai program di lingkungan FPBS IKIP Padang, yang terdaftar di registrasi IKIP Padang, yang memiliki nomor buku pokok tahun 1983. Adapun jumlah mahasiswa yang menjadi populasi sebanyak 559 orang. Perincian dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I
Populasi

No.	Jurusan	Program	Jumlah	Ket.
1.	Bahasa Indonesia	DII	49	



Tabel I (Lanjutan)

No.	J u r u s a n	Program	Jumlah	Ket.
		DIII	68	
		SI	41	
2.	Bahasa Inggris	DII	49	
		DIII	50	
		SI	25	
3.	Seni Rupa-Keterampil-	DII	50	
	an dan Kerajinan	DIII	48	
		SI	38	
4.	Sendratasik	DII	79	
		DIII	62	
Jumlah			559	

Untuk mempertimbangkan agar hasil pengolahan data atau informasi yang dibutuhkan lebih mendekati kebenaran, maka dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel atau sampel total. Dengan pengambilan total ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif daripada dilakukan sampling. Untuk dapat mengetahui sampel secara terperinci, lihat kembali tabel I.

3. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

3.1. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah:

- a. Asal sekolah (sekolah terakhir) yang dilalui mahasiswa sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang
- b. Angka Kredit Rata-Rata (AKR) mahasiswa pada satu semester

3.2. Sumber Data

Sehubungan dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka yang menjadi sumber data adalah kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang. Dengan demikian data yang diperlukan adalah data skunder.

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknik ini diambil karena yang akan diperoleh adalah informasi tentang nilai-nilai hasil belajar mahasiswa atau nilai kredit semesteran mahasiswa dari setiap program di berbagai jurusan di lingkungan FPBS IKIP Padang.

5. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengolah atau menganalisis data yang diperoleh, dipakai teknik frekuensi nilai dengan menggunakan rumus:

$$X1 : X2 = \frac{A1}{N1} : \frac{A2}{N2}$$

6. PROSEDUR PENELITIAN DAN KESULITAN YANG DITEMUI

6.1. Prosedur Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun rancangan atau proposal penelitian untuk diajukan ke BKK IKIP Padang. Setelah rancangan ini disetujui, pada tahap berikut dilakukan observasi ke registrasi IKIP Padang. Dari sana diperoleh data - data yang diperlukan.

Tahap selanjutnya, setelah data yang telah berhasil dikumpulkan, diolah dan dianalisis sesuai dengan penggarisan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

Hasil pengolahan data diinterpretasi dan dibahas serta diambil kesimpulan-kesimpulan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian ini.

Laporan ini pada mulanya disusun dalam bentuk draf awal dan kemudian dilakukan penyuntingan seperlunya sehingga menghasilkan draf final.

Hasil draf final diperbanyak untuk pada gilirannya diberikan kepada yang patut memperolehnya. Dengan demikian, prosedur penelitian ini dilakukan seperti poin-poin di bawah ini:

- a. Menyusun proposal untuk diajukan ke BKK (Badan Koordinasi Kemahasiswaan)
- b. Observasi
- c. Mengkelaskan, menganalisis data
- d. Penyusunan draf awal

- e. Penyuntingan
- f. Penulisan draf final
- g. Memperbanyak laporan.

5.2. Kesulitan yang Ditemui

- a. Sulit untuk memperoleh data-data yang lengkap tentang tingkat keberhasilan mahasiswa. Meskipun Registrasi IKIP Padang mengeluarkan daftar nama mahasiswa sekaligus dengan AKR semesteran mahasiswa, tetapi tidak semuanya dilengkapi dengan sekolah asal mahasiswa

- b. Untuk menggarap judul penelitian ini memerlukan waktu yang relatif lama. Tapi waktu yang diberikan ternyata hanya sebulan. Hal ini barangkali disebabkan oleh pendadakan-pendadakan. Namun demikian, masalah ini tetap menjadi butir kesulitan.

BAB III

ANALISIS DAN PENEMUAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka di bagian ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan hasil yang diharapkan .

Penyajian hasil penelitian ini yang terujud dari analisis dan penemuan ini, diatur seperti berikut:

- a. Frekuensi mahasiswa menurut sekolah asal. Di sini diperlihatkan berapa orang mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum dan berapa mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, sesuai dengan program dari masing-masing jurusan.
- b. Hasil belajar mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum
- c. Hasil belajar mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan.
- d. Perbandingan tingkat keberhasilan mahasiswa dari kedua sekolah asal (Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Keguruan).

Setiap item yang dikemukakan di atas akan dianalisis secara terinci sesuai dengan penemuan-penemuan di lapangan.

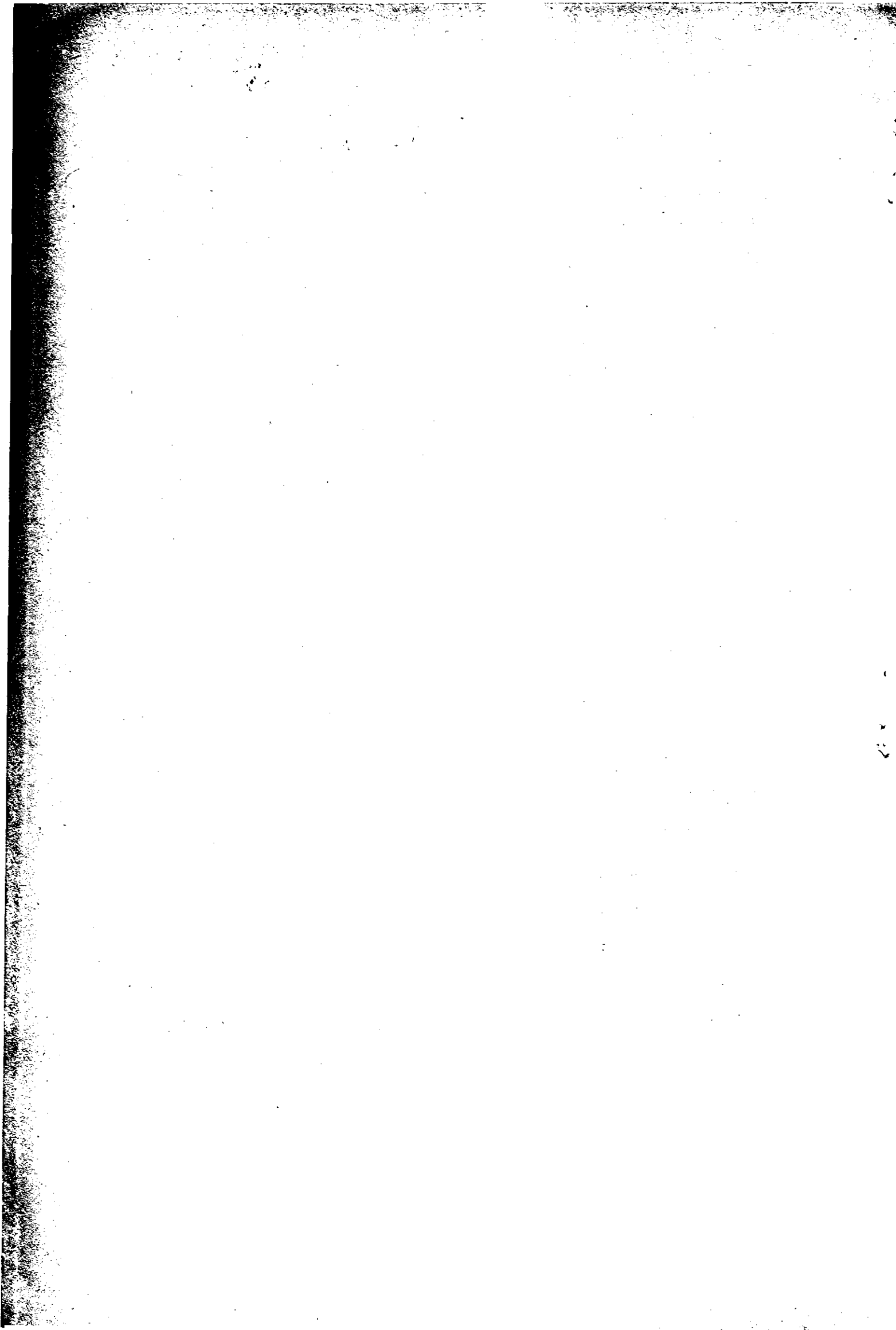
1. FREKUENSI MAHASISWA MENURUT SEKOLAH ASAL

Seperti telah dikemukakan, bahwa awal sekolah adalah sekolah terakhir yang diduduki mahasiswa sebelum memasuki IKIP Padang.

Dari 559 responden, mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah umum (SMA) menduduki tempat terbanyak di FPBS IKIP Padang. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan tidak sampai seperenam dari responden. Yang berasal dari SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 483 orang, sedangkan yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan (SPG, PGA, dan SGD) hanya 67 orang. Untuk lebih terinci lihat tabel II.

Tabel II
Frekuensi Mahasiswa Menurut
Sekolah Asal

No.:	Jurusan	Program	Jumlah	SMA	SPG, PGA, SGD.
1.	Bahasa Indonesia	DII	49	39	10
		DIII	68	63	5
		SI	41	37	4
2.	Bahasa Inggris	DII	49	44	5
		DIII	50	48	2
		SI	25	25	-



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
 KOLEKSI BIDANG ILMU
 TIDAK DIPINJAMKAN
 KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Tabel II (Lanjutan)

No.:	Jurusan	Program	Jumlah	SMA	SPG, PGA, SGO
3.	Seni Rupa-	DII	50	49	1
	: Keterampilan	DIII	48	46	2
	: Kerajinan	SI	38	33	5
4.	Sendratasik	DII	79	55	24
	:	DIII	62	53	9
Jumlah			559	483	67

2. HASIL BELAJAR MAHASISWA YANG BERASAL DARI SEKOLAH MENENGAH UMUM DAN SEKOLAH MENENGAH KEGURUAN

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh mahasiswa pada ujian semester, dalam penelitian ini nilai yang diambil adalah nilai angka kredit rata-rata (AKR) mahasiswa pada semester Januari - Juni 1984.

2.1. Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia

2.1.1. Program DII

Hasil belajar mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia program DII hampir dapat dikatakan baik. Jumlah AKR mereka berkisar antara 1,50 s.d. 3,75.

Antara Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah

378.423
 Jns
 ti

PERPUSTAKAAN
 IKIP - PADANG

umum dan Sekolah Menengah Keguruan di sini belum memperlihatkan perbedaan tingkat prestasi yang menonjol.

Untuk melihat hasil belajar mahasiswa, ditetapkan atas beberapa kriteria. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. AKR 0,00 s.d. 1,00 = Mengecewakan
- b. AKR 1,01 s.d. 2,00 = Kurang memuaskan
- c. AKR 2,01 s.d. 3,00 = Memuaskan
- d. AKR 3,01 s.d. 4,00 = Sangat memuaskan.

Program Diploma dua jurusan Bahasa Indonesia yang mempunyai jumlah mahasiswa 49 orang, pada umumnya berada pada AKR memuaskan (Sekolah Menengah umum 24 orang, Sekolah Menengah Keguruan 8) dan AKR kurang memuaskan (Sekolah Menengah Umum 15, Sekolah Menengah Keguruan 2). Untuk lebih jelasnya, lihat tabel III.

Tabel III
Hasil Belajar Mahasiswa
Program DII Jurusan Bahasa Indonesia

AKR	: Sekolah		Asal		: Ket.
	: *SMU	:	**SMK	:	
0,00 - 1,00	: -	:	-	:	
1,01 - 2,00	: 15	:	2	:	
2,01 - 3,00	: 24	:	8	:	
3,01 - 4,00	: -	:	-	:	
Jumlah	: 39	:	10	:	49

*) Sekolah Menengah Umum; **) Sekolah Menengah Keguruan.

2.1.2. Program DIII

Program DIII Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang memiliki mahasiswa berjumlah 66 orang. Dari jumlah tersebut, mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan sebanyak lima orang, sedangkan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan berjumlah 51 orang.

Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum menempati AKR memuaskan 26 orang, kurang memuaskan 35 orang. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan memperlihatkan bahwa jumlah AKR memuaskan dua orang dan kurang memuaskan tiga orang. Dari setiap mahasiswa yang berasal dari kedua sekolah tersebut tidak ada yang memperoleh AKR mengecewakan, dan sebaliknya sangat memuaskan. Untuk lebih terperinci, lihat tabel IV.

Tabel IV
Hasil Belajar Mahasiswa
Program DIII Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

AKR	Sekolah Asal		Ket.
	SMU	SMK	
0,00 - 1,00 :	-	-	:
1,01 - 2,00 :	35	3	:
2,01 - 3,00 :	26	2	:
3,01 - 4,00 :	-	-	:

Tabel IV (Lanjutan)

AKR	Sekolah Asal		Ket.
	SMU	SMK	
Jumlah	61	5	66

2.1.3. Program SI

Mahasiswa yang duduk pada program SI jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia berjumlah 39 orang. Dari jumlah tersebut, yang berasal dari Sekolah Menengah Umum sebanyak 35 orang, sedangkan selebihnya, empat orang, berasal dari Sekolah Menengah Keguruan.

Mahasiswa yang menduduki sekolah terakhir Sekolah Menengah umum sebelum masuk perguruan tinggi IKIP, dari jumlah 35 orang, AKR-nya kurang memuaskan sembilan orang, memuaskan 21 orang, dan sangat memuaskan lima orang, sementara AKR yang mengecewakan: zero. Berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, yang tidak memiliki AKR kurang memuaskan, apalagi mengecewakan. Semua mereka menempati nilai memuaskan (2 orang) dan sangat memuaskan (2 orang). Untuk lebih jelasnya, lihat tabel V.

Dari kedua lembaga sekolah tersebut, agaknya mahasiswa yang mempunyai STTB sebelum memasuki perguruan tinggi IKIP Sekolah Menengah Keguruan memiliki tingkat prestasi yang menonjol di bandingkan mahasiswa yang memiliki STTB ter

akhir Sekolah Menengah Umum. Tapi tunggu dulu, kita belum dapat menyimpulkan demikian dalam keadaan dini.

Tabel V
 Hasil Belajar Mahasiswa
 Program SI Jurusan Bahasa dan
 Sastra Indonesia

AKR	Sekolah Asal		Ket.
	SMU	SMK	
0,00 - 1,00	-	-	
1,01 - 2,00	9	-	
2,01 - 3,00	21	2	
3,01 - 4,00	5	2	
Jumlah	35	4	39

2.2. Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris

2.2.1. Program DII

Mahasiswa jurusan Bahasa Inggris program DII berjumlah 49 orang. Dari jumlah tersebut 44 orang berasal dari Sekolah Menengah Umum dan 5 orang memiliki STTB terakhir sebelum memasuki perguruan tinggi, Sekolah Menengah Keguruan.

Khusus mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum di program ini mempunyai tingkat prestasi memuaskan

(28 orang) selebihnya, 14 orang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan. Hanya dua orang dari sisa tersebut yang memperoleh AKR sangat memuaskan.

Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan tidak jauh beda pada intinya dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum. Yakni satu orang memperoleh nilai AKR kurang memuaskan, tiga orang meraih AKR memuaskan, dan satu orang berada pada kedudukan AKR yang sangat memuaskan. Dan ternyata tak seorang pun yang bernasib jelek memperoleh nilai mengecewakan. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel VI!

Tabel VI
 Hasil Belajar Mahasiswa
 Program DII Jurusan Bahasa
 Inggris

AKR	Sekolah Asal		Ket.
	SMU	SMK	
0,00 - 1,00	-	-	:
1,01 - 2,00	14	1	:
2,01 - 3,00	28	3	:
3,01 - 4,00	2	1	:
Jumlah	44	5	:

2.2.2. Program DIII

Mahasiswa yang menduduki program Diploma III jurusan Bahasa Inggris ini berjumlah 50 orang. Satu di antaranya berasal dari Sekolah kejuruan selain dari sekolah keguruan. Dengan demikian mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Keguruan di program ini berjumlah 49 Orang.

Dari jumlah tersebut, yang memiliki STTB terakhir sebelum memasuki perguruan tinggi IKIP: 47 orang STTB Sekolah Menengah Umum dan dua orang dari Sekolah Menengah Keguruan.

Mereka yang berasal dari Sekolah Menengah Umum ada seorang yang memperoleh AKR mengecewakan. Sedangkan yang lain, 25 orang kurang memuaskan, 18 orang memuaskan, dan tiga orang sangat memuaskan.

Mereka yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, ternyata tak seorang pun yang memperoleh AKR di bawah 2,00 (kurang memuaskan) apalagi yang memperoleh AKR antara 0,00 - 1,00 (mengecewakan). Barangkali karena mahasiswa yang berasal dari lembaga ini hanya sedikit, namun dapat dibanggakan mereka yang sedikit itu (dua orang)), masing-masing menduduki prestasi AKR memuaskan (1 orang) dan sangat memuaskan (1 orang).

Meski terlihat perbedaan tingkat prestasi antara mahasiswa yang berasal dari kedua lembaga tersebut, namun belum dapat dipastikan, apakah mahasiswa yang berasal dari Sekolah menengah keguruan memiliki prestasi yang lebih tinggi dari

pada mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum? Tak dapat disangkal, memang, dalam kasus ini, ternyata pertanyaan tersebut harus dijawab : benar! Lihat tabel VIII!

Tabel VII
 Hasil Belajar Mahasiswa
 Program DIII Jurusan Bahasa Inggris

AKR	:	Sekolah Asal	:	Ket.
		SMU	:	SMK
0,00 - 1,00	:	1	:	-
1,01 - 2,00	:	25	:	-
2,01 - 3,00	:	18	:	1
3,01 - 4,00	:	3	:	1
Jumlah	:	47	:	2

2.2.3. Program SI

Mahasiswa yang menduduki program SI jurusan bahasa Inggris ini merupakan mahasiswa yang terkecil jumlahnya dari jumlah mahasiswa dari program di berbagai jurusan di lingkungan FPBS IKIP Padang.

Dari data yang diperoleh, jumlah mahasiswa program ini

hanya berjumlah 25 orang. Dari jumlah ini, mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, ternyata tak satu orang pun. Artinya, kesemuanya (25 orang) berasal dari Sekolah Menengah Umum.

Kalau dilihat secara mikro, jelas kasus ini tidak bisa dijadikan sampel penelitian. Namun penelitian ini berusaha melihat secara makro. Dengan demikian kasus ini diabaikan. Dan data-data yang diperoleh dari kasus bersangkutan dapat diterima secara sah.

Dari 25 orang mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum tersebut, memperlihatkan prestasi yang memuaskan (10 orang). tujuh orang memperlihatkan nilai kurang memuaskan. Dan lebih menggehirkan, bahwa 8 (delapan) orang mahasiswa menunjukkan prestasi yang tertinggi, sangat memuaskan. Sementara yang memiliki AKR antara 0,00 - 1,00 (mengecewakan) tidak diperdapat di program ini.

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel VIII!

Tabel VIII

Hasil Belajar Mahasiswa
Program SI Jurusan Bahasa
Inggris

AKR	: Sekolah Asal	: Ket.
	: SMU	: SMK
0.00 - 1,00	: -	: -

Tabel VIII (Lanjutan)

AKR	:	Sekolah Asal	:	Ket.
	:	SMU	:	SMK
1,01 - 2,00	:	7	:	-
2,01 - 3,00	:	10	:	-
3,01 - 4,00	:	8	:	-
Jumlah	:	25	:	0

2.3. Mahasiswa Jurusan Seni Rupa - Keterampilan Kerajinan.

2.3.1. Program DII

Mahasiswa yang berkuliah di program ini berjumlah 49 orang. Dari jumlah tersebut, ada yang berasal dari Sekolah Menengah Umum dan ada yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan. Yang berasal dari atau mahasiswa yang melalui pendidikan Sekolah Menengah Umum sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP berjumlah 48 orang, sedangkan mahasiswa yang sebelum memasuki IKIP melalui Sekolah Menengah Keguruan berjumlah hanya satu orang.

Dari mahasiswa yang terdaftar tersebut, khusus mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum memperlihatkan-

lihatkan hasil belajar yang berbagai macam. Ada yang berada pada kedudukan AKR kurang memuaskan (31 orang), ada yang berada pada nilai memuaskan (16), dan ada pula yang menempati kedudukan istimewa-sangat memuaskan, yakni seorang pemuncak yang bernilai AKR antara 3,01 - 4,00.

Kelau kita lihat mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, meski mereka hanya berjumlah satu orang namun tak dapat diabaikan akan kedudukannya atau hasil belajarnya. Ia sempat meraih kedudukan nilai prestasi memuaskan. Untuk lebih terinci, lihat tabel IX.

Tabel IX
 Hasil Belajar Mahasiswa
 Jurusan Seni Rupa - Keterampilan
 Kerajinan program DII

AKR	: Sekolah Asal		: Ket.
	: SMU	: SMK	
0,00 - 1,00	: -	: -	: -
1,01 - 2,00	: 31	: -	: -
2,01 - 3,00	: 16	: 1	: 1
3,01 - 4,00	: 1	: -	: -
Jumlah	: 48	: 1	: 49

2.3.2. Program DIII

Mahasiswa yang berjumlah 48 orang di jurusan Seni Rupa program Diploma III ini, terdiri dari dua orang yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, 46 orang adalah mahasiswa yang pendidikan terahirnya sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang adalah Sekolah Menengah Umum.

Dari mahasiswa yang berasal dari dua lembaga tersebut menempati kedudukan AKR sesuai dengan kemampuan mereka. Kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, kedua-duanya berada pada kemampuan memuaskan.

Berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum. Mereka menempati kedudukan di semua tempat. Baik yang berada di kedudukan sangat memuaskan (dua orang), memuaskan (16 orang), kurang memuaskan (27 orang), maupun yang berkedudukan mengecewakan (satu orang).

Untuk lebih jelas, lihat tabel X!

Tabel X

Hasil Belajar Mahasiswa
Program DIII Jurusan Seni Rupa-
Kerajinan

Tabel X (Lanjutan)

AKR	:	Sekolah Asai	:	Ket.
	:	SMU	:	SMK
0,00 - 1,00	:	1	:	-
1,01 - 2,00	:	27	:	2
2,01 - 3,00	:	16	:	-
3,01 - 4,00	:	2	:	-
Jumlah	:	46	:	2
				48

2.3.3. Program SI

Mahasiswa yang menduduki program SI Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan ini berjumlah 38 orang. Dari jumlah tersebut, mahasiswa yang mempunyai pendidikan terakhir sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang, 33 orang berasal dari Sekolah Menengah Umum dan lima orang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan.

Dari mahasiswa yang berjumlah 33 orang, yang berasal dari Sekolah Menengah Umum, 14 orang memperoleh prestasi kurang memuaskan, 17 orang memuaskan, sedangkan selebihnya masing-masing satu orang berada pada kedudukan sangat memuaskan dan mengecewakan.

Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai pendidikan ter-

akhir sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP padang Sekolah Menengah Keguruan. Mereka tak seorang pun di antaranya yang menempati prestasi AKR sangat memuaskan, begitu juga tak seorang pun yang memiliki nilai AKR berada pada kedudukan mengecewakan. Mereka (1 orang) menduduki prestasi kurang memuaskan, dan (4 orang) meraih tempat yang memuaskan. Coba lihat tabel XI.

AKR	: Sekolah Asal		: Ket.
	: SMU	: SMK	
0,00 - 1,00	: 1	: -	:
1,01 - 2,00	: 14	: 1	:
2,01 - 3,00	: 17	: 4	:
3,01 - 4,00	: 1	: -	:
Jumlah	: 33	: 5	: 38

2.4. Mahasiswa Jurusan Sendratasik

2.4.1. Program DII

Mahasiswa yang berada di program diploma II jurusan Sendratasik, agaknya merupakan mahasiswa yang terbanyak di ban

dingkan dengan program-program dari jurusan-jurusan terdahulu. Mereka semuanya berjumlah 75 orang.

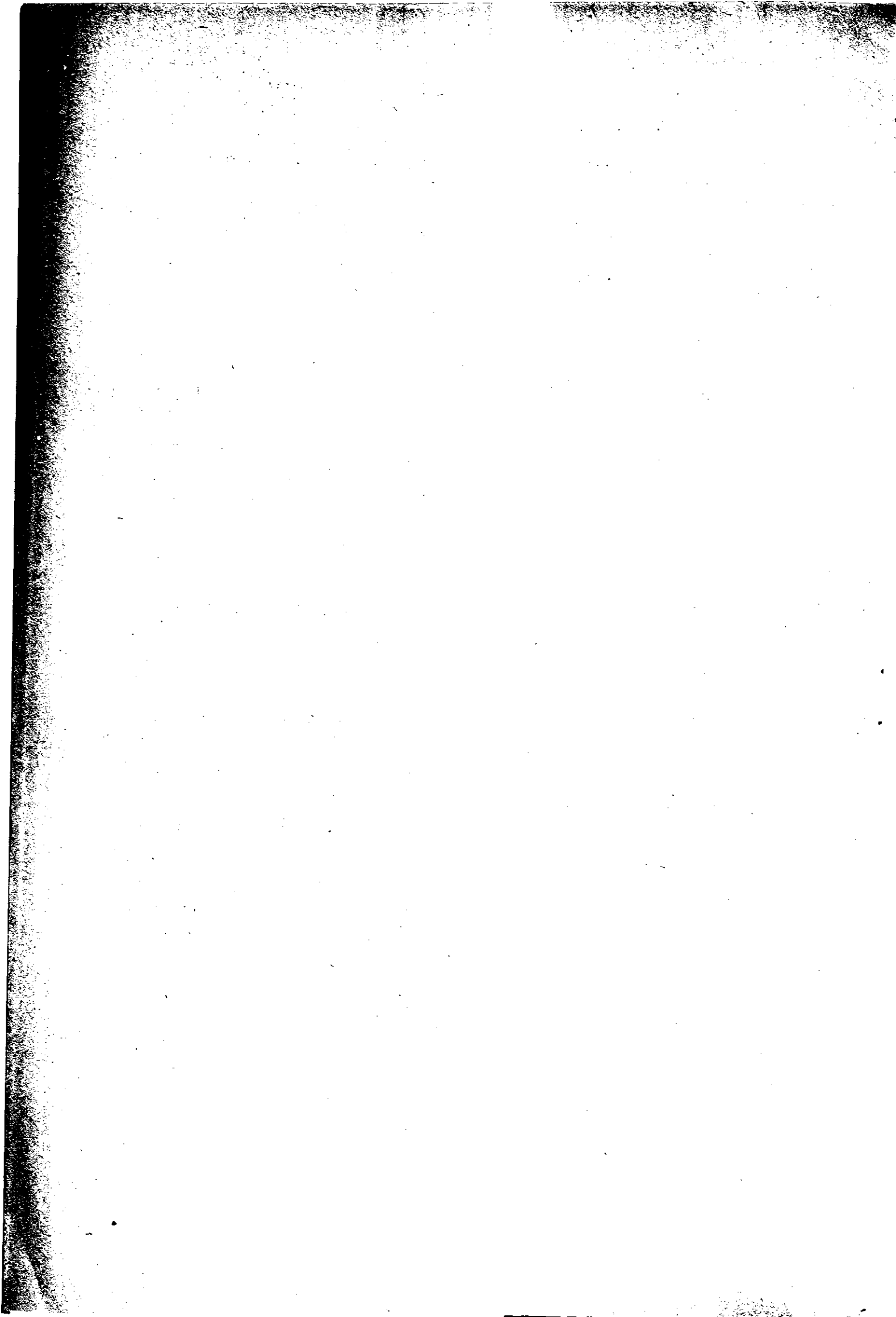
Dari jumlah tersebut, akibatnya mahasiswa yang memiliki pendidikan terakhir sebelum memasuki perguruan tinggi tentu banyak pula. Ini terbukti dari data yang diperoleh, bahwa mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum berjumlah 50 orang, sedangkan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan berjumlah sebanyak 26 orang. Khusus yang disebut terakhir, ada satu orang yang tidak mempunyai nilai AKR. Dengan demikian data yang berlaku hanya 25 orang.

Dari 50 orang mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum, satu orang memiliki prestasi mengecewakan. 27 orang memperoleh nilai AKR kurang memuaskan, 21 orang berada pada kedudukan AKR yang memuaskan, sedangkan yang meraih prestasi tinggi (sangat memuaskan) hanya satu orang.

Berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan, yang tak satu orang pun yang menempati nilai mengecewakan. Pada umumnya mereka berada pada prestasi memuaskan (16 orang), pada prestasi nilai kurang memuaskan 8 orang, sedangkan selebihnya (hanya satu orang) berada pada prestasi pemuncak (sangat memuaskan).

Untuk lebih jelas, lihat tabel XII.

Tabel XII
Hasil Belajar Mahasiswa
Program DII Jurusan Sendratasik



Tabel XII (Lanjutan)

AKR	:	Sekolah ASal	:	Ket.
	:	SMU	:	SMK
0,00 - 1,00	:	1	:	-
1,01 - 2,00	:	27	:	8
2,01 - 3,00	:	21	:	16
3,01 - 4,00	:	1	:	1
Jumlah	:	50	:	25

2.4.2. Program DIII

Mahasiswa yang menduduki program Diploma III Jurusan Seni Drama Tari dan Musik ini berjumlah 62 orang. Dari jumlah tersebut ada yang berasal dari Sekolah Menengah Umum, ada yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan.

Mahasiswa yang melalui pendidikan Sekolah Menengah Umum sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang berjumlah 53 orang, sedangkan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan sebanyak 9 orang.

Dari masing-masing lembaga tersebut: Dari jumlah 53 orang yang berasal dari Sekolah Menengah Umum, ternyata ada yang bernasib belum baik, hingga mereka (empat orang) terpaksa menduduki tempat AKR yang mengecewakan. Sedangkan selebihnya berada pada kedudukan AKR kurang memuaskan 44 orang, dan lima orang harus menerima kedudukan AKR memuaskan. Adakah yang meraih AKR sangat memuaskan? Ternyata pertanyaan ini harus dijawab: Tidak ada.

Bagaimana dengan mahasiswa yang memiliki STTB Sekolah Menengah Keguruan sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP

Padang Data menunjukkan, ada lima orang mahasiswa dari program ini yang harus menerima kedudukan AKR kurang memuaskan. Dan yang empat lainnya harus puas dengan nilai AKR antara 2,01 - 3,00 (memuaskan). Adakah yang meraih AKR mengecewakan dan sangat memuaskan? Ternyata tak seorang pun yang menempati kedudukan yang menyebalkan di satu pihak dan kedudukan yang menggembiran di pihak lain itu. Untuk lebih jelas, lihat tabel XIII!

Tabel XIII
 Hasil Belajar Mahasiswa
 Program DIII Jurusan Sendratasik

AKR	Sekolah Asal			Ket.
	SMU	SMK		
0,00 - 1,00	4	-		
1,01 - 2,00	44	5		
2,01 - 3,00	5	4		
3,01 - 4,00	-	-		
Jumlah	53	9		62

3. PERBANDINGAN TINGKAT KEBERHASILAN MAHASISWA DARI SEKOLAH UMUM DAN SEKOLAH KEGURUAN

3.1. Keberhasilan Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Umum.

Dari sejumlah 483 orang mahasiswa yang berasal dari

Sekolah Menengah Umum, setelah dijumlahkan semua nilai AKR secara keseluruhan; baik AKR dari program maupun jurusan, ternyata frekuensinya berada pada jumlah 22,60. Angka ini diperoleh, setelah jumlah AKR perprogram diambil, lalu dibagi dengan jumlah mahasiswa.

Untuk melihat frekuensi AKR dari masing-masing program, dari berbagai jurusan di lingkungan FPBS IKIP Padang ini, dapat dilihat pada tabel XIV.

Tabel XIV
 AKR Mahasiswa dari berbagai
 Program dari setiap Jurusan;
 Mahasiswa yang Berasal dari
 Sekolah Menengah Umum

No.	Jurusan	Program	AKR	Ket.
1.	Bahasa Indonesia	DII	2, 43	
		DIII	1, 75	
		SI	2, 25	
2.	Bahasa Inggris	DII	1, 76	
		DIII	2, 08	
		SI	2, 46	
3.	Seni Rupa - Keterampilan Kerajinan	DII	1, 94	
		DIII	2, 06	
		SI	2, 02	
4.	Sendratasik	DII	1, 71	
		DIII	2, 14	

Tabel XIV (Lanjutan)

No.	Jurusan	Program	AKR	Ket.
	Jumlah		22,60	

3.2. Keberhasilan Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Keguruan

Mahasiswa yang menduduki FPBS IKIP Padang, yang terdiri dari berbagai program dan jurusan, yang melalui pendidikan Sekolah Menengah Keguruan sebelum memasuki IKIP Padang, berjumlah 67 orang. Dari jumlah ini setelah dijumlahkan memperoleh nilai rata-rata 24,15. Nilai ini merupakan nilai rata-rata dari masing-masing program yang sudah dijumlahkan.

Untuk melihat frekuensi nilai tersebut, agar lebih detail, lihat tabel XVI

Tabel XV

AKR Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan di setiap program dari berbagai jurusan

No.	Jurusan	Program	AKR	Keterangan
1.	Bahasa Indonesia	DII	2,37	

Tabel XV (Lanjutan)

No.	Jurusan	Program	AKR	Keterangan
		DIII	2,10	
		SI	2,88	
2.	Bahasa Inggris	DII	2,57	
		DIII	3,16	
		SI	-	
3.	Seni Rupa dan Keterampilan Kerajinan	DII	2,36	
		DIII	1,78	
		SI	1,78	
4.	Sendratasik	DII	2,40	
		DIII	2,10	
Jumlah			24,15	

Dari jumlah AKR di atas sudah terbayang, bahwa antara mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum dan mahasiswa yang berasal dari Sekolah menengah Keguruan mempunyai tingkat prestasi yang berbeda.

Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan terlihat lebih tinggi, lebih menonjol dari pada mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum. Ini terbukti dari, baik yang diperlihatkan oleh data : Jumlah AKR dari setiap program dan jurusan di FPBS IKIP Padang, maupun dari data

komulatif AKR mahasiswa FPBS IKIP Padang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel XVI dan tabel XVII!

Tabel XVI
AKR Komulatif Mahasiswa yang Berasal
dari Sekolah Menengah Umum

Frekuensi total	:	Kumulatif	:	Ket.
22,60	:	2,05	:	

Tabel XVII
AKR Komulatif Mahasiswa yang Berasal
dari Sekolah Menengah Keguruan

Frekuensi Total	:	Kumulatif	:	Ket.
24,15	:	2,19	:	

Dari tabel XVI dan tabel XVII dapat diperbandingkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum menempati kedudukan sedikit lebih rendah tingkat prestasinya dari pada mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan atau sebaliknya, bahwa mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan lebih tinggi prestasinya daripada ma-

hasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum. Perbandingan itu adalah 2,05 : 2,19.

Meskipun terbukti secara angka kredit rata-rata, seperti di atas, namun perbedaan angka tersebut tipis sekali. Artinya mahasiswa yang berasal dari kedua lembaga tersebut, sama-sama berada pada kedudukan AKR memuaskan.

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, perbandingan tingkat prestasi mahasiswa yang mempunyai pendidikan terakhir Sekolah Menengah Umum sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang, dengan mahasiswa yang mempunyai pendidikan terakhir Sekolah Menengah Keguruan sebelum memasuki Perguruan Tinggi IKIP Padang adalah 1 : 1,07, seperti terlihat pada tabel XVIII.

Tabel XVIII

Perbandingan Tingkat Keberhasilan
Mahasiswa yang Berasal dari Sekolah Menengah Umum dengan Sekolah Menengah Keguruan

Urut Banding	Perbandingan		Ket
	: SMU	: SMK	
Frekuensi total	: 22,60	: 24,15	:
AKR Komulatif	: 2,05	: 2,19	:
Perbandingan	: 1	: 1,07	:

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- a. Hipotesis tunggal yang dikemukakan pada bagian pendahuluan ternyata terbukti bahwa tingkat prestasi mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan lebih tinggi atau lebih menonjol dibandingkan daripada mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum.
- b. Tingkat Perbandingan antara mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan memperlihatkan tingkat perbedaan yang tipis, yakni 1 : 1,07 (Lihat tabel XVIII).
- c. Meskipun Sekolah Menengah Keguruan membuktikan diri sebagai lembaga yang mengeluarkan siswa, yang pada gilirannya pada Perguruan Tinggi IKIP meraih identitas mahasiswa yang lebih menonjol prestasinya dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum, namun hasil belajar antara mahasiswa tersebut secara kolektif menunjukkan Angka Kredit Rata-Rata memuaskan.

2. SARAN

- a. Untuk lembaga pendidikan IKIP Padang, hendaknya per

lu diberikan prioritas penekanan pengajaran terhadap mata kuliah DUM (Pendidikan Umum). Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian nilai SKS (Sistem Kredit Semester) atau dengan penambahan bidang studi (mata kuliah).

b. Dalam menerima mahasiswa baru, barangkali siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Keguruan perlu mendapat prioritas. Karena siswa yang berasal dari sekolah tersebut telah menerima dasar-dasar kependidikan dan pengajaran, yang lebih dekat hubungannya dengan tujuan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

-MK-

DAFTAR BACAAN

Buku Pedoman IKIP Padang, 1982/1983

Idris, Zehara. 1975. Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran. Fak. Psikologi Univ. Pajajaran Bandung

Muhammad, dkk. 1981. "Hubungan Latarbelakang Mahasiswa dengan Keberhasilan Studi di IKIP Padang".

Gani, Rizenur. 1982. "Belajar di LPTK", Makalah disampaikan pada OSPEK Mahasiswa FPBS IKIP Padang tahun 1982.

Daftar Nama Mahasiswa IKIP Padang Semester Juli-Desember 1983. 1983. Sub Bagian Registrasi dan Statistik IKIP Padang.

Daftar Nama Mahasiswa IKIP Padang Semester Januari-Juni 1984. 1984. Sub Bagian Registrasi dan Statistik IKIP Padang

•••••

Lampiran:

PERSONALIA DAN ORGANISASI PENELITIAN

1. Dosen Pembimbing : Drs. Muzni Ramanto

2. Peneliti :

a. Ketua : Maizar Karim (Bind-SI)

b. Sekretaris : Anuddin (Bind-SI)

c. Anggota : 1. Suroso (SR/KKR-SI)
2. Syafrizal (Bing-DII)
3. Irsedanora (Bind-SI)
